

**PONDOK PESANTREN KREATIF SEMI MODERN
DI KOTA MALANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

HASAN ISMAIL AJ

D300170105

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PONDOK PESANTREN KREATIF SEMI MODERN
DI KOTA MALANG**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:



HASAN ISMAIL AJ

D300170105

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Nur Rahmawati Svamsiyah, S.T., M.T.

NIK. 720

HALAMAN PENGESAHAN

PONDOK PESANTREN KREATIF SEMI MODERN DI KOTA MALANG

OLEH:

HASAN ISMAIL AJ
D300170105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 9 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, S.T., M.T.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Dhani Mutiari, M.T.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Rini Hidayati, M.T.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Rois Fatoni, S. T., M. Sc., Ph. D.

NIK. 892

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Januari 2023

Penulis,



Hasan Ismail AJ
D300170105

PONDOK PESANTREN KREATIF SEMI MODERN DI KOTA MALANG

Abstrak

Ekonomi kreatif belakangan tumbuh pesat di Indonesia dengan pertumbuhan sekitar 5,70% setiap tahunnya. Bahkan di saat terjadi pandemi covid-19, ekonomi kreatif menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Jauh sebelum pandemi, Pemerintah Indonesia membentuk Badan Ekonomi Kreatif oleh Presiden melalui Perpres No. 6 Tahun 2015 yang menjadi langkah awal. Pemerintah mencanangkan program pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan inovasi dan teknologi sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Perpres No. 2 Tahun 2015). Dalam Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional (REINDEKREAF) Perpres No. 142 Tahun 2018 terdapat beberapa pihak yang bisa ikut berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif, salah satunya lembaga pendidikan. Adapun lembaga pendidikan Islam yang cukup menonjol di Indonesia ialah Pondok Pesantren. Sedangkan alasan memilih Kota Malang sebagai lokasi perencanaan dikarenakan Kota Malang menempati posisi kedua (setelah Surabaya) dari sebaran pelaku ekonomi kreatif di Jawa Timur, dukungan dari Walikota berupa kebijakan dan fasilitas Creative Center, dan merupakan salah satu kota yang familiar dengan sistem pendidikan Islam (Pondok Pesantren).

Kata Kunci: *ekonomi kreatif, pondok pesantren, kota malang*

Abstract

The creative economy has recently grown rapidly in Indonesia with a growth of around 5.70% annually. Even during the Covid-19 pandemic, the creative economy became a catalyst for Indonesia's economic growth amidst a slowdown in global economic growth. Long before the pandemic, the Government of Indonesia formed the Creative Economy Agency by the President through Perpres No. 6 of 2015 which is the first step. The government launched a creative economy development program and increased innovation and technology as an effort to increase inclusive and sustainable economic growth (Perpres No. 2 of 2015). In the National Creative Economy Development Master Plan (REINDEKREAF/ Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional) Perpres No. 142 of 2018 there are several parties that can play a role in the development of the creative economy, one of which is an educational institution. The Islamic educational institution that is quite prominent in Indonesia is the Islamic Boarding School. While the reason for choosing Malang City as the planning location is because Malang City occupies the second position (after Surabaya) from the distribution of creative economy actors in East Java, support from the Mayor in the form of Creative Center policies and facilities, and is one of the cities that is familiar with the Islamic education system (Islamic Boarding school).

Keyword: *creative economy, islamic boarding school, malang city*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang dirintis oleh Sunan Ampel di Surabaya pada masa Kerajaan Majapahit (Sunyoto, 2017). Akan tetapi IJ Brugman dan K. Meysdi memprediksi bahwa praktik pesantren sudah ada sebelum masuknya Islam di Indonesia melalui tradisi belajar umat Hindu yang mengalami asimilasi dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam sendiri memiliki tiga fungsi utama, yaitu menanamkan pengetahuan Islam, membudayakan tradisi Islam, dan melatih (calon) ulama. (Azra, 2006).

Keberadaan pesantren sebagai lembaga yang berperan dalam pendidikan (pendalaman dan dakwah Islam) dan penguatan sumber daya manusia terbukti dengan keberhasilannya mencetak tokoh-tokoh penting di bidang agama, bangsa, dan masyarakat (Zarkasyi, 2005). Selain itu pondok pesantren juga memainkan peran sentral dalam meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat dan fondasi integritas nasional (Gazali, 2018).

Kesiapan para santri hidup di masyarakat menjadi acuan utama pondok pesantren dalam mendidik. Oleh karena itu konsep pondok pesantren cukup fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman selama tidak keluar dari nilai-nilai keislaman. Pondok pesantren yang awalnya hanya mengajarkan kitab Islam klasik atau kitab kuning sebagai bahan ajaran (salaf) belakangan (beberapa) menambahnya dengan pengetahuan umum (khalaf). Bahkan seiring berjalannya waktu keberadaan pondok pesantren hampir bisa dijumpai di setiap daerah di Indonesia (terutama Jawa) dengan mengangkat potensi yang ingin diangkat di daerah tersebut.

Di Malang sendiri dengan persentase Sembilan puluh persen penganut Islam dari seluruh jumlah warganya memiliki beberapa pondok pesantren besar (terkenal), antara lain Pesantren Modern Al-Firqoh An-Najiyah, Al-Hikam, hingga Pesantren Tazkia International Islam Boarding School (IIBS). Masing-masing pondok pesantren mengklaim potensi yang ingin diangkat, mulai dari pondok pesantren salaf, modern, tahfiz, hingga mahasiswa. Akan tetapi belum ada pondok pesantren yang mengangkat potensi ekonomi kreatif. Padahal potensi (pondok pesantren) kreatif di Malang cukup besar terkait pengembangan maupun pertumbuhan ekonomi kreatif di Jawa Timur, bahkan Indonesia.

2. METODE

Secara garis besar metode pembahasan yang digunakan dalam laporan terbagi menjadi beberapa metode, antara lain:

a. Metode Pengumpulan Data

Ada dua metode dalam proses pengumpulan data, studi literatur dan observasi. Studi literatur berguna untuk mengutip informasi dari berbagai sumber terpercaya dan akurat seperti buku, jurnal, artikel dan informasi sekunder terkait judul lainnya. Sedangkan observasi digunakan pada tinjauan lokasi perencanaan untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi pada tapak.

b. Metode Pengolahan Data

Hasil pengumpulan data diolah dengan menggunakan metode induktif kualitatif yang mengidentifikasi pengamatan atau potensi yang ada di lapangan. Selain itu, hasil identifikasi dikaitkan dengan masalah atau pertanyaan yang muncul untuk menemukan solusi dalam bentuk konsep desain.

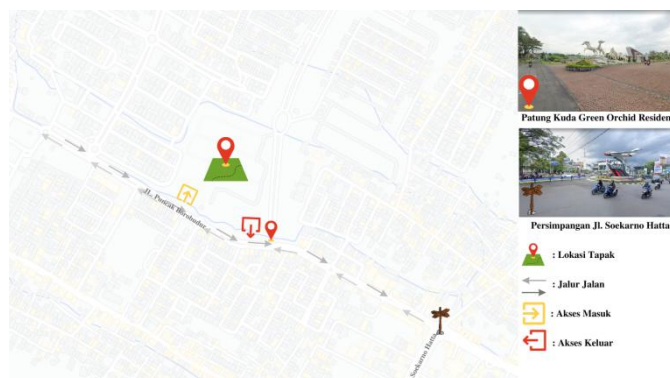
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemilihan Tapak

Tapak 3 berada di Jalan Puncak Borobudur dengan luas $\pm 5,8$ Ha. Jarak antara opsi tapak 3 ke MCC sekitar 2,6 km. Tingkat kebisingan terbilang rendah dikarenakan berada di lingkungan perumahan elit. Di sekitar tapak terdapat perumahan elit (Permata Jingga), Taman *Central Oasis Green Orchid Residence*, dan Pondok Pesantren Al-Muflihun (LDII). infrastruktur listrik, air bersih, pembuangan, dan sebagainya) ataupun akses terbilang lengkap.

3.2 Analisis Tapak

3.2.1 Aksesibilitas Tapak



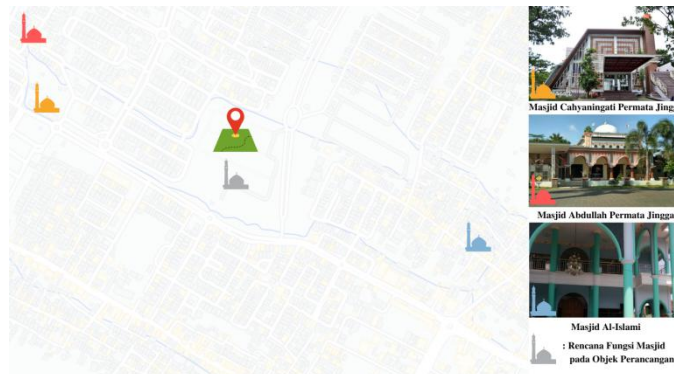
Gambar 1. Analisis Aksesibilitas
Sumber: Google Maps diolah Penulis, 2022

Tapak hanya bisa diakses (umum) melalui Jalan Puncak Borobudur (bagian depan tapak). Sedangkan samping dan belakang merupakan perumahan dan jalan akses perumahan. Jalan Borobudur sendiri merupakan jalan raya yang relatif sepi dengan dua jalur. Akses utama menuju Jalan Borobudur ialah

(persimpangan) Jalan Soekarno Hatta yang relatif ramai lancar dengan persimpangan memutar atau tanpa *traffic light*.

Konsep aksesibilitas pada tapak mengikuti jalur pada Jalan Puncak Borobudur, dalam artian pada bagian kiri dijadikan sebagai pintu masuk dan kanan pintu keluar. Jalur mobil pada tapak akan dibuat memutar untuk mengurangi resiko kemacetan pada Jalan Puncak Borobudur.

3.2.2 Tempat Ibadah (Masjid)



*Gambar 2. Analisis Tempat Ibadah
Sumber: Google Maps diolah Penulis, 2022*

Secara umum terdapat beberapa masjid yang berada di sekitar tapak dan relatif jauh. Masjid Cahyaningati Permata Jingga merupakan masjid terdekat dengan lokasi tapak yang berjarak sekitar 450 meter. Sedangkan dua masjid lainnya (Masjid Abdullah Permata Jingga, dan Al-Islami) relatif lebih jauh dan akses yang lebih sulit. Oleh karena itu, fungsi masjid pada perancangan Pondok Pesantren Kreatif Semi Modern di Kota Malang dibuka untuk masyarakat umum pada hari jumat untuk menunaikan salat jumat berjamaah.

3.2.3 Matahari



*Gambar 3. Analisis Matahari
Sumber: Google Earth diolah Penulis, 2022*

Tapak berada di selatan garis khatulistiwa dengan preferensi cahaya matahari yang baik bagi tubuh antara pukul 07.00 s/d 11.00. Sedangkan mayoritas bangunan di sekitar tapak merupakan bangunan rendah (maksimal 2 lantai). Adapun konsep yang akan dicapai ialah orientasi tempat bermain pada olahraga *outdoor* ialah utara-selatan, dan menambahkan vegetasi di sebelah timur, utara, dan barat pada masing-masing massa bangunan.

3.2.4 Kebisingan



Gambar 4. Analisis Kebisingan
Sumber: Google Earth diolah Penulis, 2022

Sumber kebisingan tinggi berasal dari suara kendaraan umum di selatan tapak (Jalan Puncak Borobudur). Oleh karena itu bagian tengah, barat, utara tapak relatif tidak bising, selatan relatif sangat bising, timur relatif bising. Konsep yang ingin dicapai ialah memundurkan massa bangunan pada bagian timur, dan selatan tapak untuk mengurangi kebisingan, serta ruang terbuka hijau di bagian selatan dimaksimalkan sebagai penyaring kebisingan.

3.3 Filosofi Desain

Filosofi desain pada Pondok Pesantren Kreatif Semi Modern di Kota Malang ialah “seminal konsep” **cahaya** (النور). Kata النور terkandung dalam beberapa ayat Al-Qur’an dengan makna yang berbeda pula, antara lain:

- a. Q.S. an-Nur ayat 35 bermakna pembimbing
- b. Q.S. at-Taubah ayat 32 bermakna agama islam
- c. Q.S. az-Zumar ayat 22 bermakna petunjuk
- d. Q.S. an-Nisa ayat 174 bermakna al-Quran.

3.4 Massa Bangunan

Tata massa bangunan berpusat pada Masjid sebagai sumber cahaya (النور) pada objek perancangan sedangkan massa lainnya memantik para civitasnya untuk menghadap ke kiblat (arah/petunjuk). Sedangkan tampilan fasad pada masing-

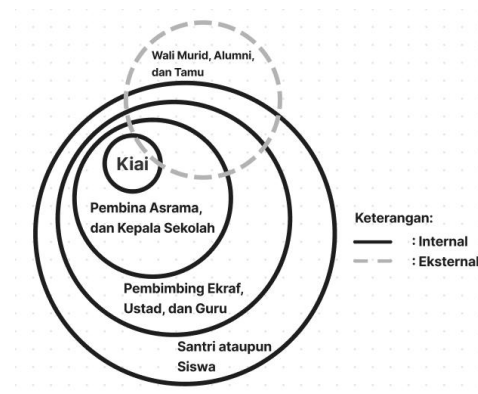
masing massa dibagi menjadi dua (fasad bagian luar dan dalam). Tampilan fasad bagian dalam cenderung berwarna gelap (seperti pupil mata) dan bagian luar lebih banyak menggunakan secondary skin dengan warna monokrom (seperti selaput bening pada mata). Mata sendiri merupakan indera manusia yang bisa digunakan ketika terjadi kontak dengan cahaya. Adapun Zonning pada objek perancangan terdiri dari zona publik, semi privat, dan privat.

3.5 Kegiatan

Sebagai lembaga pendidikan sekaligus tempat tinggal menuntut objek perancangan mewadahi beberapa kegiatan (secara garis besar), antara lain beribadah, belajar, bersosial, dan olahraga. Adapun pola peran pelaku kegiatan didominasi oleh para majelis sebagai pusat pengambil kebijakan



Gambar 5. Hirarki Jenis Kegiatan
Sumber: Analisis Penulis, 2022



Gambar 6 Pola Peran Pelaku Kegiatan
Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.6 Program Ruang

Tabel 1. Program Ruang

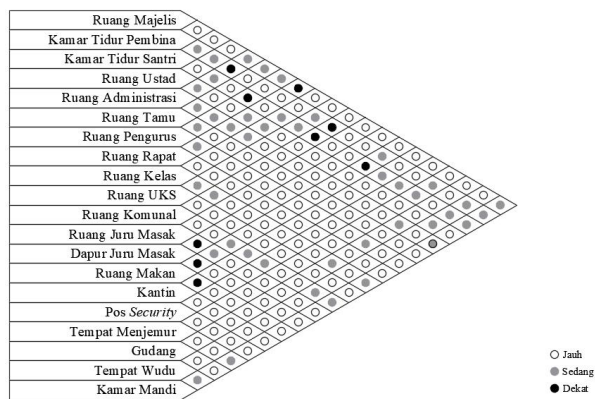
No.	Kelompok Kegiatan	Jumlah (m ²)
1.	Pondok (Asrama)	3.767,79
2.	Masjid	649,96
3.	Sekolah Formal	2.216,01

4.	Perpustakaan	573,65
5.	Pengembangan Ekonomi Kreatif	2.590,68
6.	Pengunjung	328,31
7.	Penunjang	1.890,72
Total		12.017,12

Sumber: Data Penulis, 2022

3.7 Organisasi Ruang

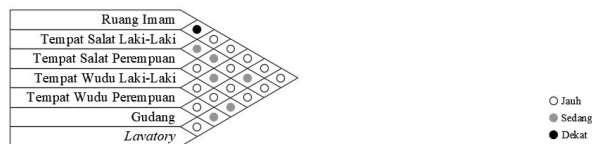
3.7.1 Pondok (Asrama)



Gambar 7. Diagram Kedekatan Ruang Fungsi Pondok (Asrama)

Sumber: Analisis Penulis, 2022

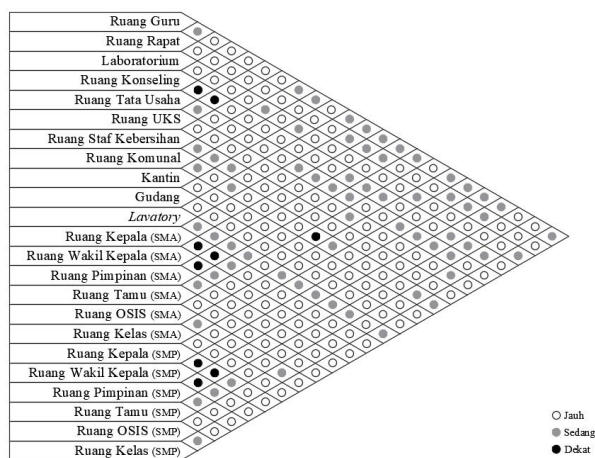
3.7.2 Masjid



Gambar 8. Diagram Kedekatan Ruang Fungsi Masjid

Sumber: Analisis Penulis, 2022

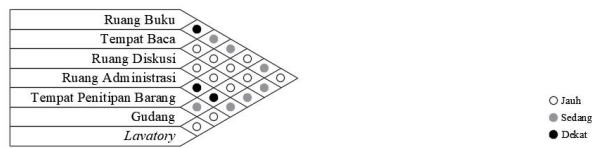
3.7.3 Sekolah Formal



Gambar 9. Diagram Kedekatan Ruang Fungsi Sekolah Formal

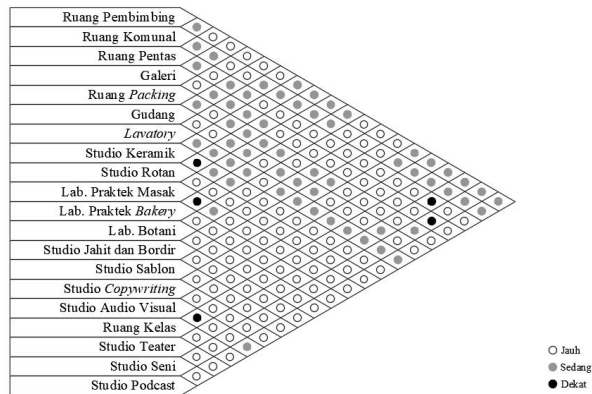
Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.7.4 Perpustakaan



Gambar 10. Diagram Kedekatan Ruang Fungsi Perpustakaan
Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.7.5 Pengembangan Ekonomi Kreatif



Gambar 11. Diagram Kedekatan Ruang Fungsi Pengembangan Ekonomi Kreatif
Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.7.6 Pengunjung



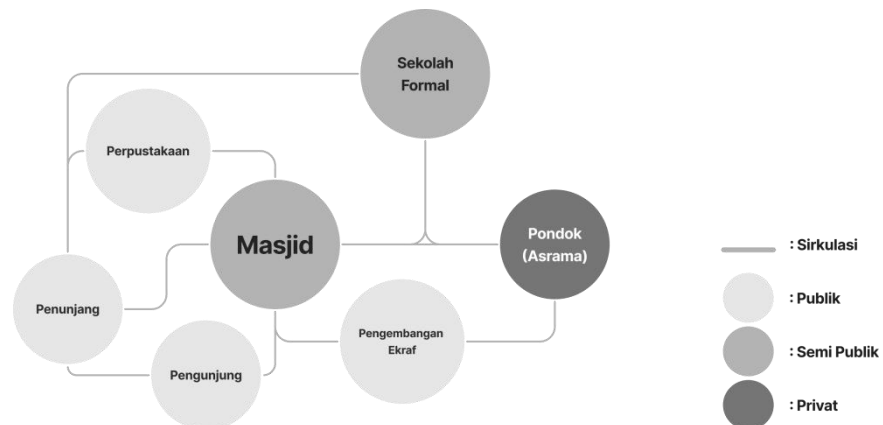
Gambar 12. Diagram Kedekatan Ruang Fungsi Pengunjung
Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.7.7 Penunjang



Gambar 13. Diagram Kedekatan Ruang Fungsi Penunjang
Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.8 Hubungan Ruang



Gambar 14. Hubungan Ruang
Sumber: Analisis Penulis, 2022

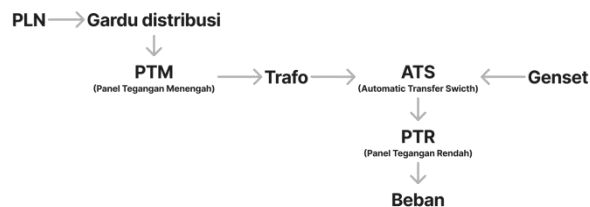
3.9 Struktur

Sistem struktur pada Pondok Pesantren Kreatif Semi Modern di Kota Malang menggunakan material beton bertulang dengan pondasi plat beton lajur. Sedangkan struktur pada atap menggunakan baja ringan ataupun iwf, disesuaikan kebutuhan.

3.10 Utilitas

a. Instalasi listrik

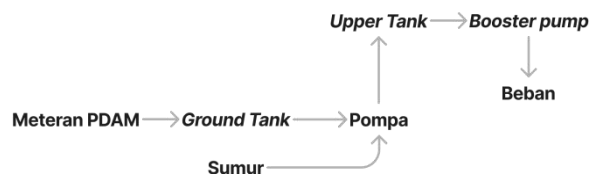
Sumber energi (listrik) pada Pondok Pesantren Kreatif Semi Modern di Kota Malang berasal dari PLN dan genset. Listrik dari PLN merupakan sumber energi utama pada objek perancangan. Sedangkan genset merupakan sumber energi cadangan apabila terjadi pemadaman listrik oleh PLN. Berikut skema instalasi listrik pada objek perancangan secara garis besar.



*Gambar 15. Skema Instalasi Listrik
Sumber: Analisis Penulis, 2022*

b. Instalasi air bersih

Sumber air bersih pada Pondok Pesantren Kreatif Semi Modern di Kota Malang berasal dari sumur dan PDAM. Air sumur merupakan sumber air bersih utama pada objek perncangan. Sedangkan air PDAM merupakan opsi kedua sumber air bersih pada objek perancangan. Berikut skema instalasi air bersih pada objek perancangan secara garis besar.



*Gambar 16. Skema Instalasi Air Bersih
Sumber: Analisis Penulis, 2022*

c. Instalasi air kotor

Secara umum instlasi (buangan) air kotor terbagi menjadi dua, antara lain *grey water* dan *black water*. *Grey water* merupakan air (dengan limbah cair) yang berasal dari buangan wastafel, kamar mandi, dan tempat mencuci. Sedangkan *Black water* merupakan air (dengan limbah padat) yang berasal dari kloset toilet ataupun kamar mandi.



Gambar 17. Skema Instalasi Air Kotor (Grey Water)
Sumber: Analisis Penulis, 2022



Gambar 18. Skema Instalasi Air Kotor (Black Water)
Sumber: Analisis Penulis, 2022

d. Instalasi air hujan

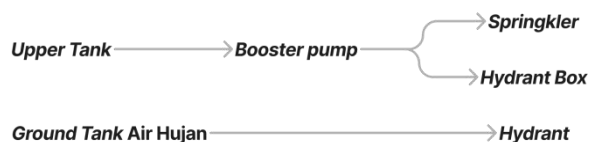
Air hujan pada Pondok Pesantren Kreatif Semi Modern di Kota Malang tidak langsung dibuang ke riol kota. Air hujan akan dialirkan menuju *ground tank* khusus untuk dimanfaatkan sebagai *hydrant* proteksi kebakaran dan kran menyiram tanaman. Namun apabila intensitas air hujan melebihi kapasitas *ground tank*, maka air hujan akan dialirkan ke riol kota.



Gambar 19. Skema Instalasi Air Hujan
Sumber: Analisis Penulis, 2022

e. Proteksi kebakaran

Sistem proteksi kebakaran pada Pondok Pesantren Kreatif Semi Modern di Kota Malang menggunakan *hydrant* pada area luar bangunan, *hydrant box* pada setiap lantai bangunan, *springkler* pada setiap ruang, dan tangga darurat pada setiap bangunan bertingkat.



Gambar 20. Skema Instalasi Proteksi Kebakaran
Sumber: Analisis Penulis, 2022

4. PENUTUP

Demikian beberapa poin penting yang ingin penulis terapkan pada desain “Pondok Pesantren Kreatif Semi Modern di Kota Malang”. Adapun tujuan dari perancangan Pondok Pesantren Kreatif Semi Modern di Kota Malang ialah mendesain pondok pesantren yang mampu menciptakan sekaligus mengembangkan pekerja kreatif yang memiliki bekal nilai-nilai seorang santri.

DAFTAR PUSTAKA

Athoillah, M. A., & Wulan, E. R. (2019). *Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Nasional 2, 25-36.

- Azra, A. J. (2006). *Pendidikan Islam Indonesia dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Sosio Historis dalam Jajat Burhanuddin, Dina Afrianti*. Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia.
- Batubara, J. R. (2016) *Adolescent development (perkembangan remaja)*. Sari pediatri 12.1, 21-9.
- Cahyanti, M. M. (2018). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Berkunjung Ulang Melalui Kepuasan Wisatawan (Studi pada wisatawan “Kampung Warna Warni” di Kota Malang)*. Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM) 25.1, 12-22.
- Dhofier, Z. (2019). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3S.
- Gazali, E. (2018). *Pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0*. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam 2.2, 94-109.
- Jaya, T. P., & Suharso, S. (2018). *Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application 7.3, 30-35.
- Khan, R. D., & Wulandari, R. (2016). *Studi komparasi fasilitas dan standar asrama di indonesia: studi kasus 5 universitas*. Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia 1.2, 193-205.
- Muid, A. *Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital*. At-Tahtdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah 7.2, 62-79.
- Noviyanti, R. (2017). *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1*. Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj 1.1, 77-99.
- Shofiyyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja N. (2019). *Model pondok pesantren di era milenial*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 4.1, 1-18.
- Sunyoto, A. (2017). *ATLAS WALI SONGO: Buku Pertama yang Mengungkap Wali songo Sebagai Fakta Sejarah*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCISoD.
- Tim Penyusun Pusat Data dan Sistem Informasi. (2020). *Statistik Ekonomi Kreatif 2020: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI*. Jakarta Pusat: Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Wahid, A. (2000). *Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: LKiS.
- Zarkasyi, A. S. (2005). *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.